

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penelitian di Afrika memiliki tingkat yang tinggi kebutuhan keluarga berencana (KB) yang tidak terpenuhi karena banyaknya hambatan antara lain biaya tinggi, jarak jauh, distribusi yang buruk, pembatasan medis, dan ketakutan akan efek samping atau bahkan informasi yang salah (Mosha, *et al.*,2013). Padapenelitian di India didapatkan bahwa % responden mengalami efek samping dari salah satu metode kontrasepsi (Bhandari,*et a.*, 2013).

Negara Ethiopia menemukan bahwa 29,4% responden telah mengganti metode kontrasepsi diantaranya 41,9% dari pil ke suntik. Penelitian di Amerika Serikat menemukan bahwa 42,6% wanita menikah telah mengganti metode kontrasepsi dari pil ke kondom, wanita diatas usia 35 tahun memiliki 2 anak ataulebih mempunyai motivasi untuk membatasi jumlah anak artinya kontrasepsi dengan efektivitas tinggi dianjurkan untuk wanita tersebut (Amran *et al.*,2019).

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai jenis masalah terutama dalam bidang kependudukan. Didunia, Indonesia termasuk negara penduduk terbanyak setelah Republik Rakyat Cina, India, Amerika Serikat dan Indonesia menempati peringkat ke empat terbanyak pertumbuhan penduduknya. Dimana pada tahun 2018 sebanyak 286 juta jiwa dengan laki – laki sebanyak 133,17 juta jiwa dan perempuan sebanyak 131,88 juta jiwa, dan total TFR tahun 2018 mencapai 2,38 dimana target secara nasional harus mencapai 2,1 anak perwanita usia subur (Bapenas,2018).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia(SDKI) tahun 2017 diketahui bahwa 64% wanita kawin umur 15-49 menggunakan suatu alat/cara Keluarga Berencana (KB), 57% memakai alat/cara Keluarga Berencana (KB) modern dan 6% memakai alat/cara Keluarga Berencana(KB) tradisional. Wanita yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang(MKJP) diantaranya penggunaan IUD 5%, Implant 5%, MOW 4%, MOP 0%, sedangkan yang non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu suntik 29%, pil 12% dan kondom 3%(SDKI, 2017).

Berdasarkan data SDKI tahun 2017, pemberian informasi tentang keterpajanan wanita kawin umur 15-49 terhadap pesan KB melalui 6 media radio, televisi, koran, poster, spanduk dan internet. Televisi merupakan sumber informasi KB yang paling banyak di akses oleh wanita kawin (57%), disusul oleh spanduk (39%), dan poster (37%). Radio paling sedikit diakses oleh wanita (9%) dibandingkan media lainnya.

Secara umum 30 persen wanita kawin tidak terpajan pesan KB melalui salah satu dari 6 media dan bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Pada pria 34 persen pria tidak terpajan pesan KB melalui salah satu dari enam sumber media, menurut karakteristik latar belakang. Sementara dari petugas kesehatan memperoleh informasi tentang KB dari petugas KB, guru, tokoh agama, dokter, bidan, tokoh masyarakat, pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan apoteker bahwa sumber informasi utama adalah bidan (24%), PKK (12%), serta petugas KB dan dokter (7%)(SDKI, 2017).

Hasil penelitian Arliana (2013) yang dilakukan di Kabupaten Buton di Sulawesi Tenggara menunjukkan terdapat hubungan antara umur ibu ( $p=0,004$ ),

Pendapatan keluarga ( $p=0,031$ ) dan dukungan suami ( $p=0,034$ ) dengan penggunaan kontrasepsi hormonal.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, *et al*, 2017, Beberapa kontrasepsi dengan peminatan rendah yaitu Pil, MOW dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) kecilnya angka tersebut bisa jadi pada MOW disebabkan karena belum memenuhi persyaratan yang ada, pada Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) akseptor malu untuk melakukan pemeriksaan dalam. Efek samping yang paling banyak dialami oleh akseptor Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (nonMKJP) 5 diantaranya Kenaikan Berat badan (40,5%), Keputihan (36,5%), Amenorea (29,5%), Flek (29%) dan Jerawat (16,5%) (Setiawati, *et al*, 2017).

Hasil penelitian Erna Setiawati mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemilihan yang signifikan pada MKJP dan Non MKJP. Berdasarkan efek samping pada kelompok usia reproduksi 20 - 30 tahun dengan pemilihan MKJP maupun Non MKJP berdasarkan efek samping pada kelompok usia > 30 tahun. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemilihan kontrasepsi tak seorang pun boleh memaksa seorang wanita atau PUS untuk menggunakan alat KB tertentu yang bukan menjadi pilihannya. Akan tetapi dalam pemilihan sebaiknya PUS calon pengguna kontrasepsi seharusnya mengetahui semua hal bahkan sekalipun ini adalah efek sampingnya, karena efek samping yang terjadi terkadang membuat tidak nyaman dan bisa saja menyulitkan akseptor (Erna, 2017).

Terlaksananya program Keluarga Berencana (KB) ada beberapa macam metode yang digunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan nonMetode Kontrasepsi Jangka Panjang (non MKJP) berdasarkan lama efektifitasnya dikategorikan 2, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terdiri dari IUD, MOP/MOW, Implan dan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (nonMKJP) terdiri dari suntik, pil, kondom dan obatvagina. Peserta KB aktif diIndonesia tahun 2017 berjumlah sebanyak 63,22% sedangkan di Sumatera Barat peserta Keluarga Berencana (KB) aktif menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang(MKJP) sebanyak 132.523 orang (23,9%) dan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (non MKJP) sebanyak 420.974 orang (76%). Alat kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KeluargaBerencana(KB) baru dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 23.945 orang (23,7%) dan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (non MKJP) sebanyak 77.180 orang (76%)(Dinas kesehatan Sumatera barat, 2017).

Kota padang jumlah peserta Keluarga Berencana (KB) baru 16.947 orang(9,35%) dan perserta Keluarga Berencana (KB) aktif sebanyak 116.458 orang(64,24%) dari 181.299 jiwaPasangan Usia Subur (PUS) di Kota Padang tahun2017.Peserta Keluarga Berencana(KB) baru yang menggunakan MetodeKontrasepsi Jangka Panjang(MKJP) sebanyak 3.243 orang(19%) dan nonMetode Kontrasepsi Jangka Panjang (non MKJP) sebanyak 13.704 orang (80,9%).Untuk peserta Keluarga Berencana (KB) aktif yang menggunakan MetodeKontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 22.122 orang (18,9%) dan nonMetode Kontrasepsi Jangka Panjang (nonMKJP) 94.336 orang(81%) (Dinas Kesehatan Kota Padang,2017). Laporan Rekapitulasi kohort Keluarga Berencana

(KB), Dinas Kesehatan Kota Padang (DKK) tahun 2018 dilaporkan dari 22 Puskesmasdi Kota Padang cakupanPUS terbanyak adalah diWilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 21.016 PUS dengan peserta KB baru 1.487 (7,08%) orang dan peserta KB aktif 11.851 (56,39%) orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017).

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya diperoleh data dari 4 Kelurahan: Kel. Tabing sebanyak 4375 PUS, Kel PNS 3 sebanyak 2770 PUS, Kel Ganting sebanyak 2479PUS dan Kel Lubuk Buaya sebanyak 4958 PUS.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan didapatkan proporsi peserta Keluarga Berencana KB aktif pada bulan juni terbanyak dikelurahan lubuk buaya Sebanyak 4958 PUS untuk yang menggunakan kontrasepsi MKJP diantaranya IUD 169 (3,4%) peserta, implan47 (0,9%), MOP12(0,2%), MOW 107 (2,2%), Sedangkan akseptor Keluarga Berencana (KB) yang non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (nonMKJP) diantaranya suntik 311 (6,3%), pil 61(1,2%), kondom 101(4,1%). Peserta KB aktif paling banyak aseptor yang menggunakan Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)11,87% dibandingkan Dengan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (nonMKJP) 8,06%. (Puskesmas Lubuk buaya, 2019).

Hasil wawancara dengan 16 pasangan usia subur didapatkan hasil sebanyak Ibu Pasangan Usia Subur yang menggunakan kontrasepsi non MKJP 10 orang, memiliki jumlah anak tidak ideal,persepsi efek samping dan informasi sekitar yang rendah dan 6 pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi MKJP.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pemilihan Kontrasepsi dengan Jumlah Anak, Persepsi Tentang Efek Samping dan Persepsi tentang Informasi dari Lingkungan Masyarakat dengan Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Lubuk Buaya Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Bagaimanakah Hubungan Pemilihan Kontrasepsi dengan Jumlah Anak, Persepsi Tentang Efek Samping dan Persepsi tentang Informasi dari Lingkungan Masyarakat Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Analisa Hubungan Pemilihan Kontrasepsi dengan Jumlah Anak, Persepsi Tentang Efek Samping dan persepsi tentang Informasi dari Lingkungan Masyarakat Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang”.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi Jumlah Anak pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.
2. Diketahui distribusi frekuensi persepsi tentang efek samping pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang
3. Diketahui distribusi frekuensi pemilihan metode kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang
4. Diketahui distribusi frekuensi persepsi tentang informasi dari lingkungan masyarakat pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.
5. Mengetahui hubungan pemilihan kontrasepsi dengan jumlah anak pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.
6. Mengetahui hubungan pemilihan kontrasepsi dengan persepsi tentang efek samping pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Kota Padang.
7. Mengetahui hubungan pemilihan kontrasepsi dengan persepsi tentang informasi dari lingkungan masyarakat pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Untuk Peneliti**

Penelitian ini merupakan proses penting yang membangun pengetahuan, keterampilan untuk di bidang ilmu kebidanan dan menjadi modal ilmiah bagi peneliti serta memahami hubungan pemilihan kontrasepsi terhadap jumlah anak, persepsi tentang efek samping dan persepsi tentang informasi dari lingkungan masyarakat.

### **1.4.2. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemilihan kontrasepsi terhadap jumlah anak, persepsi tentang efek samping dan persepsi tentang informasi dari lingkungan masyarakat.

### **1.4.3. Bagi Pengembangan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor pemilihan kontrasepsi yang tepat terhadap lingkungan masyarakat.

## **1.5. Hipotesis Penelitian**

1.5.1. Ada hubungan Jumlah Anak dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS).

1.5.2. Ada hubungan persepsi tentang efek samping dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS).

1.5.3. Ada Hubungan persepsi tentang informasi dari lingkungan masyarakat dengan pemilihan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS)



